

ABSTRAKSI

Penulisan ini mengambil tema tentang biografi seorang tokoh agama Islam di wilayah Kediri pada tahun 1940-1980 an yang mengajarkan umat Islam untuk menerapkan amalan-amalan agama Islam secara murni berdasarkan Al-qur'an dan Al-hadits dan tidak dicampuri dengan bid'ah, khurofat, dan takhayul. Skripsi ini menjadikan KH. Nurhasan Al-Ubaidah Lubis Al-Musawwa (1908-1982) sebagai subjek penulisan. Permasalahan yang diangkat diantaranya adalah latar belakang sosiokultural di mana Nurhasan dibesarkan, proses pendidikan yang diperoleh hingga pada puncak pendidikan agama Islam di Makkah, serta kehidupan keluarga yang Nurhasan jalani. Selain itu juga melihat bagaimana kontribusi sebagai seorang ulama, kyai, dan guru yang mengajarkan ilmu agama Islam. Metode yang digunakan dalam menarik simpati dari masyarakat untuk mau belajar ilmu agama Islam dan mengamalkannya tanpa ada tambahan.

Nurhasan lahir tahun 1908 di Purwoasri Jawa Timur merupakan keturunan dari keluarga pesantren yang di warisi dari ayahnya sendiri H. Jamal yang merupakan putra dari Haji Thohir yang merupakan seorang bangsawan ulama. Dari kecil Nurhasa sudah dikenalkan dengan ilmu agama Islam dengan cara dipondokan dan umur 9 tahun sudah berangkat haji ke Makkah. Nurhasan tumbuh dalam pesantren yang membuatnya selalu ingin belajar tentang ilmu agama Islam. Ketertarikannya dengan ilmu agama Islam membuat Nurhasan berniat mencari ilmu agama Islam ke Makkah yang merupakan pusat ilmu agama Islam. Setelah menimba ilmu agama Islam di Makkah selama 10 tahun Nurhasan pulang ke Indonesia dengan niat dan cita-cita ingin mengajarkan ilmu agama Islam dengan metode dan cara yang didapatkan di Makkah. Menurut Nurhasan dengan cara manqul, musnad, dan muttasil lebih mudah dan efisien dalam mengajarkann dan mengamalkan agama Islam. Namun cara Nurhasan ditentang oleh beberapa tokoh ulama karena dianggap sesuatu yang baru. Nurhasan tetap berusaha untuk mengajarkan apa yang dia punya dengan cara berdakwah amar ma'ruf kepada semua orang yang ditemui. Tahun 1950-an merupakan titik awal terang dakwah Nurhasan yang mendapatkan respon dari berbagai pihak sehingga bisa mendirikan Pondok Pesantren Burengan Kediri. Tahun 1972 merupakan tahun Nurhasan melepaskan dirinya dari dunia dakwah dikarenakan kondisinya yang lemah dan sakit namun Nurhasan tetap mengajar hingga tahun 1982 Nurhasan kecelakaan sehingga merenggut nyawanya.

Kata Kunci: Biografi, Nurhasan, Amar Ma'ruf

ABSTRACT

This writing takes the theme of a biography of an Islamic religious figure in the region of Kediri in the 1940-1980's that teach Muslims to apply the practices of Islam purely based on Al-qur'an and Al-hadith and not mixed with heresy, khurofat, and superstition. This thesis makes KH. Nurhasan Al-Ubaidah Lubis Al-Musawwa (1908-1982) as the subject of writing. The issues raised are the sociocultural background in which Nurhasan was raised, the educational process gained to the peak of Islamic religious education in Makkah, as well as the family life that Nurhasan lived. It also looks at how to contribute as a scholar, kyai, and teacher who teaches Islam. The method used in attracting sympathy from the community to want to learn the science of Islam and practice it without any additional.

Nurhasan born in 1908 in Purwoasri East Java is descended from the pesantren family inherited from his own father H. Jamal who is the son of Haji Thohir who is a nobleman of scholars. From small Nurhasa has been introduced to the science of Islam by way of dipondokan and age 9 years have already departed to Makkah pilgrimage. Nurhasan grew up in a pesantren that made him always want to learn about the science of Islam. His interest with the science of Islamic religion makes Nurhasan intend to seek Islamic religious knowledge to Mecca which is the center of Islamic religious knowledge. After studying Islam in Mecca for 10 years Nurhasan returned to Indonesia with the intention and ideals want to teach the science of Islam with the methods and ways obtained in Makkah. According Nurhasan with manqul way, musnad, and muttasil more easily and efficiently in teaching and practicing the religion of Islam. However Nurhasan's way is opposed by some clerics as it is considered something new. Nurhasan keep trying to teach what he has by way of preaching amar ma'ruf to all people encountered. The 1950s was the starting point of the light of Nurhasan's da'wah which received response from various parties so that it could establish Pesantren Burengan Kediri. Year 1972 is the year Nurhasan release himself from the world of da'wah due to his weak and sick condition but Nurhasan still teaching until the year 1982 Nurhasan accident so took his life.

Keywords: Biography, Nurhasan, Amar Ma'ruf